

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi ternak sapi yang cukup tinggi dan tersebar di seluruh wilayah. Sektor peternakan sapi di Indonesia mempunyai potensi yang besar karena sangat berperan sebagai sumber daging dan susu dalam memenuhi kebutuhan gizi manusia. Sapi perah maupun sapi potong dapat memenuhi kebutuhan 55% daging, 95% susu dan 85% kebutuhan kulit didunia. Kebutuhan daging, susu dan kulit setiap tahun terus meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Kestabilan peningkatan produksi peternakan sangat diperlukan untuk mengejar target kebutuhan gizi bagi masyarakat. Usaha peternakan sapi sangat potensial untuk dikembangkan dan diproduksi dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Amri, dkk., 2020).

Kabupaten Tulungagung merupakan wilayah yang unggul sektor pertanian, khususnya pada sektor yang telah berkontribusi sebesar 30,71% dari sektor pertanian. Data populasi ternak sapi di Kabupaten Tulungagung tahun 2023 sebesar 122.000 ekor. Berdasarkan data tersebut Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori Kabupaten yang memiliki populasi sapi tertinggi. Hal ini merupakan potensi usaha yang perlu ditingkatkan agar meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung (Izza dkk., 2023).

Sapi potong adalah salah satu hewan ternak ruminansia yang cukup diminati dan memiliki kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya dalam protein hewani. Peternakan sapi adalah bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia. Beternak sapi menjadi peluang besar karena permintaan daging sapi yang tinggi, ditambah dengan adanya musim pasokan sapi lebih

banyak seperti pada hari raya (Marifati dkk., 2020). Peternakan sapi potong sering kali terkendala dengan masalah kesehatan ternak (Nuraini dkk., 2020). Penyakit pada ternak tentunya akan berdampak dalam kerugian ekonomi yang cukup besar (Pratama dkk., 2020). Salah satu penyakit yang saat ini menyerang pada sapi potong adalah *Lumpy Skin Disease* adalah *Lumpy Skin Disease* (LSD). LSD adalah penyakit cacar yang ditandai dengan adanya bintil- bintil pada kulit (Dameanti dkk., 2023)

Gejala klinis adalah *Lumpy Skin Disease* (LSD) yaitu timbulnya demam pada ternak mencapai 41,5°C, nafsu makan menurun, konjungtivitas, hipersalivasi, adanya leleran hidung, pembengkakan pada limfoglandula. Gejala klinis yang paling khas dari penyakit ini adalah adanya nodul yang berbatas, jelas, dan menonjol pada bagian bawah kulit dengan diameter 2-5 cm yang banyak ditemukan pada bagian kepala, leher, punggung, abdomen, ekor dan pada bagian genital. Penyakit ini ditularkan melalui vektor pada sapi domestik (*Bos spp.*) dan kerbau. Penularan penyakit LSD dapat terjadi melalui vektor arthropoda penghisap darah, antara lain nyamuk, kutu, dan lalat. Infeksi juga dapat ditularkan ke hewan yang rentan melalui kontak langsung dengan sekresi hewan yang terinfeksi (leleran tubuh atau lesi kulit) dan kontak tidak langsung melalui kontaminasi dari pemilik hewan serta peralatan kandang (*Bubalus bubalis*) (Dameanti dkk., 2023).

Berdasarkan data Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung pada tahun 2023 laporan penyakit *Lumpy Skin Disease* (LSD) sebesar 79 kasus. Penularan penyakit LSD sangat cepat diantara kelompok sapi, sehingga dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan bagi peternak sapi. Penyebaran LSD dapat disebabkan oleh lalu lintas ternak terutama dari daerah tertular. Pencegahan dapat dilakukan dengan vaksinasi. Vaksinasi LSD merupakan upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah untuk pemberantasan penyebaran penyakit (Sendow dkk., 2021). Vaksinasi dilakukan dua kali pada hewan sehat. vaksinasi kedua dilakukan dengan jarak waktu

6 bulan. Vaksinasi kedua dilakukan dengan tujuan apabila terjadi serangan penyakit, antibodi pada tubuh sapi dalam kondisi optimal (protektif) (Tinasari., 2023).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang menjadi fokus dalam Tugas Akhir ini adalah bagaimanakah analisis *Lumpy Skin Disease* (LSD) pasca vaksin kedua di Puskesmas Kalidawir Tulungagung Jawa Timur?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui analisis *Lumpy Skin Disease* (LSD) pasca vaksin kedua di Puskesmas Kalidawir Tulungagung Jawa Timur?

## **1.4 Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh dari Tugas Akhir ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada peternak tentang penyakit *Lumpy Skin Disease* (LSD) di wilayah Puskesmas Kalidawir Tulungagung Jawa Timur.
2. Memberi informasi kepada peternak tentang dampak yang ditimbulkan setelah vaksinasi penyakit *Lumpy Skin Disease* (LSD) di wilayah Puskesmas Kalidawir Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.